

## MANAJEMEN BK KOMPREHENSIF (Studi layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Cisarua Bandung Barat)

**Cholil**

Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Sunan Ampel Surabaya  
cholil@uinsby.ac.id

### *Abstract*

*Abstract: This research aims to describe the comprehensive guidance and counseling service program at SMAN1 Cisarua. This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques used were interviews, documentation, observation and data checklist. Data were analyzed descriptively qualitatively with the data triangulation model. Overall the stages carried out in the guidance and counseling service at SMAN 1 Cisarua, all aspects have fulfilled the Comprehensive BK component. The guidance and counseling program is described in four main activities, namely: 1) basic guidance services, 2) responsive services, 3) individual planning services, 4) system support*

*Keywords: Comprehensive, Guidance and Counseling*

### **Pendahuluan**

Bimbingan dan konseling dikenal sebagai suatu layanan untuk peserta didik di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan ilmu yang bergerak dalam bidang human services. Bantuan psikologis diberikan oleh konselor atau pembimbing dengan maksud membentuk individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangan.<sup>1</sup>

Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan dukungan pada pencapaian kematangan kepribadian, keterampilan sosial, kemampuan akademik, dan bermuara pada terbentuknya kematangan karir individual yang diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang.<sup>2</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan suatu profesi. Oleh sebab itu, penyelenggaranya tentunya adalah tenaga profesional. Tohirin menyatakan petugas bimbingan dan konseling profesional adalah mereka yang ditugaskan atas dasar latar belakang pendidikan profesi (S1, S2 atau S3 BK), dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru BK (Guru Pembimbing / konselor sekolah). Petugas profesional bimbingan dan konseling profesional mencurahkan sepuh waktunya pada pelayanan program bimbingan dan konseling atau dengan istilah *full time guidance and counseling*.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Luky Kumiawan, *Pengembangan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif di SMA*, Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, Volume 1 Nomor 1 Juni 2015. Hal 1-8

<sup>2</sup> Fathur Rahman. 2009. *Bimbingan dan Konseling Komprehensif; Dari Paradigma Menuju Aksi*. Disampaikan pada Workshop Penyusunan Program BK Komprehensif bertempat di Ruang Sidang Utama Rektorat UNY, Kerjasama Prodi BK UNY dan PD ABKIN DIY. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Hal. 4

<sup>3</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta, Rajawali, 2009), Hal. 115.

Program bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari penyelenggaraan program pendidikan di sekolah. Namun, program BK memiliki rangkaian kegiatan yang dirancang secara terorganisir dan diimplementasikan pada naskah akademik yang disusun oleh organisasi ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) sebagai payung organisasi profesi konselor.

Hakikat program bimbingan dan konseling komprehensif dalam tatanan reformasi terlihat sebagai target pengembangan guru, pimpinan sekolah, orangtua, dan masyarakat sebagai mitra kerja. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang sesuai dengan kemajuan jaman, begitu pula dengan bimbingan dan konseling. Hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan bimbingan dan konseling komprehensif kepada para peserta didik (siswa) yaitu: Ruang lingkup yang menyeluruh; Dirancang untuk lebih berorientasi pada pencegahan, serta Bertujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik.<sup>4</sup>

Titik berat bimbingan dan konseling komprehensif adalah mengarahkan siswa agar mampu mencegah berbagai hal yang dapat menghambat perkembangannya. Selain itu, melalui hal preventif siswa mampu memutuskan dan memilih tindakan-tindakan tepat yang dapat mendukung perkembangan dirinya. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling komprehensif akan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan memahami lima premis dasar bimbingan dan konseling komprehensif. Menurut Gysbers dan Henderson (2006), lima premis tersebut adalah: 1) Tujuan dan bimbingan konseling bersifat kompatibel dengan tujuan pendidikan; 2) Fokus utama layanan bimbingan dan konseling adalah mengawal perkembangan peserta didik melalui pemenuhan fasilitas peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi mandiri dan lebih optimal; 3) Program bimbingan dan konseling merupakan team building approach. Maksudnya adalah suatu tim yang bersifat kolaboratif antar staf; 4) Program bimbingan dan konseling merupakan sebuah proses yang tersusun secara sistematis dan dikemas melalui tahap-tahap perencanaan, desain, implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut; 5) Program bimbingan dan konseling harus dikendalikan oleh kepemimpinan yang memiliki visi dan misi yang kuat mengenai bimbingan dan konseling.<sup>5</sup> Prinsip-prinsip dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling meliputi: *planning, organizing, staffing, leading & controlling*. Manajemen bimbingan dan konseling merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh konselor.<sup>6</sup>

Menurut Hariastuti layanan bimbingan konseling adalah suatu kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan ( klien/ peserta didik), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan tersebut. Kegiatan yang merupakan layanan bimbingan konseling mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi tersebut diharapkan dapat dirasakan oleh sasaran layanan secara langsung.<sup>7</sup> Perkembangan peserta didik tidak terlepas dari pengaruh

<sup>4</sup> Uman Suherman, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. (Bandung : Rizqi. Press, 2011) Hal. 51.

<sup>5</sup> Gysbers dan Henderson. *Developing & Managing (Your School guidance and counselling program)*. (USA: American counselling association, 2006), P. 23.

<sup>6</sup> Edris Zamroni, Susilo Rahardjo, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 tahun 2014*, unjal Konseling GUSJIGANG Vol. 1 No. 1 Tahun 2015 ISSN 2460-1187. Hal. 2.

<sup>7</sup> Retno Tri Hariastuti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), Hal. 28.

lingkungan baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat *inherent* lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (life syle).

Sekolah SMA Negeri 1 Cisarua ini memiliki dua program sekolah, yaitu Asrama (Plus) dan Non Asrama (Umum), baik asrama maupun non asrama, seluruh siswa yang akan menjadi siswa sekolah ini, harus mengikuti proses penseleksian yang cukup ketat. Siswa yang ingin tinggal di asrama harus mendaftar ke asrama, begitu juga dengan yang ingin menjadi siswa umum saja harus mendaftar ke bagian administrasi umum. Sistem seleksi yang dilakukan untuk program asrama meliputi pertama, tes administrasi, dalam tes ini hanya 120 orang siswa saja yang akan diterima yang memenuhi syarat administratif. Kedua ialah tes PSB, meliputi tes akademik (Soal UN untuk 4 pelajaran), tes fisik (semi militer), dan tes wawancara serta seni. Pada tes PSB ini akan diterima hanya 70 orang siswa yang telah lolos uji seleksi.

Siswa yang sudah terseleksi dalam asrama Plus semuanya adalah siswa-siswa yang memiliki potensi yang luar biasa yang tersebar dari seluruh kabupaten di Jawa Barat. Proses penseleksian untuk para siswa yang akan mengikuti program asrama plus cukup ketat, hanya 70 orang siswa yang tentunya berprestasi dan telah teruji, baik fisik maupun non fisik yang dapat lolos menjadi siswa-siswa SMA Negeri 1 Cisarua Bandung dengan proporsi 20 orang siswa dan 50 orang siswa. Dalam satu angkatan sekolah ini hanya menerima 70 orang siswa.

Pada awal berdirinya sekolah ini, para siswa yang diterima dalam program asrama khusus siswa laki-laki saja, namun seiring dengan perkembangannya akhirnya sekolah ini pun menerima siswa putri, yaitu pada angkatan 13. Dengan proporsi yang hanya 20 orang siswa putri saja yang dapat diterima di sekolah ini. Saat observasi berlangsung, sekolah ini telah memiliki 19 angkatan.

Para siswa yang mengikuti program asrama akan dibina secara langsung oleh guru pembina yang berasal dari provinsi, baik siswa putri maupun putra. Selain itu mereka akan dilatih kemampuan fisiknya secara semi militer oleh pembina yang berasal dari militer. Para siswa yang ingin mengikuti program umum sekolah ini akan mengikuti penseleksian yang sama ketatnya dengan program asrama, yaitu mulai dari tes administratif sebagai seleksi data awal sampai dengan tes wawancara. Mereka harus bersaing dengan para siswa berprestasi dari seluruh pelosok negeri. Mereka yang lolos merupakan yang telah teruji secara administratif dan akademik.

Kondisi para siswa khususnya siswa yang mengikuti program Asrama, merupakan siswa-siswi yang berprestasi, namun juga mereka banyak yang berasal dari faktor sosial ekonomi mereka yang tidak berkecukupan, namun dari hasil wawancara diperoleh data ternyata kekurangan dalam hal harta benda, tidak membuat mereka menjadi siswa yang rendah diri diantara teman-temannya, bahkan mereka lebih melihat sisi positif karunia Allah yang memberikan kecerdasan pada mereka, sehingga mereka mampu menjadi siswa yang unggul di kelas, bahkan sampai memperoleh prestasi di level nasional. Di hadapan teman-temannya mereka mampu menjadi panutan, menjadi tempat bertanya dan belajar bagi teman-teman lainnya. Siswa-siswi yang berprestasi di kelas, khususnya ranking 1,2 dan 3 didominasi oleh para siswa yang mengikuti program asrama.

Kegiatan belajar (KBM) untuk siswa dengan program asrama akan berbeda dengan siswa umum, yaitu adanya penambahan pelajaran, tetapi pelajaran-pelajaran yang dapat menambah keterampilan, ilmu/ wawasan, seperti akuntansi, agri bisnis, kewirausahaan, dan bahasa Arab. Fasilitas mulai dari tas, baju sampai dengan buku diberikan secara gratis oleh pihak sekolah kepada para siswa yang mengikuti program asrama. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk motivator agar mereka terus meningkatkan prestasi belajarnya. Kemudian para siswa yang

mengikuti program asrama dapat menemui keluarganya hanya pada liburan semester saja atau ada kepentingan keluarga yang tidak bisa ditinggalkan.

Manfaat dari adanya dua program sekolah, baik asrama maupun umum ialah dengan adanya 10-11 siswa yang berasal dari program asrama disetiap kelasnya dan disatukan dengan siswa program umum telah mampu menciptakan iklim kompetitif yang kondusif, persaingan yang sangat tinggi terlihat diantara para siswanya namun masih dalam koridor yang positif. Para siswa asrama yang berprestasi serta banyaknya program yang bernuansa kompetisi pun telah mampu meningkatkan motivasi para siswa di sekolah SMA Negeri Cisarua Bandung Barat ini.

Melihat kondisi yang telah peneliti paparkan diatas, tujuan awal dari penelitian ini adalah agar diperoleh gambaran terkait manajemen bimbingan dan konseling komprehensif di sekolah SMAN 1 Cisarua. Keunikan dari sekolah ini adalah pada program asrama dan non asrama yang diterapkan, apalagi untuk ukuran sekolah negeri.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun focus yang akan diteliti adalah terkait bentuk/pola manajemen BK Komprehensif yang diterapkan disana. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali masa observasi. Pengambilan subjek penelitian ini pada guru BK, kepala sekolah dan siswa yang berasal dari program asrama dan program umum.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk mensupport data, peneliti membuat checklist kelengkapan alat layanan BK. Teknik analisis yang digunakan adalah triangulasi data. Data yang masuk akan di komparasikan untuk di kroscek terkait keabsahannya.

### **Hasil**

#### **Program dan Kinerja Layanan BK**

Program kerja BK disusun berdasarkan: 1) Kebutuhan peserta didik (need assessment) yang diperoleh melalui aplikasi instrument, seperti menyebarkan Daftar Cek Masalah (DCM) untuk mendapatkan hasil berupa daftar masalah siswa. 2) Substansi program pelayanan konseling meliputi empat bidang, jenis kegiatan layanan dan pendukung, bentuk kegiatan, sasaran pelayanan, dan beban tugas guru BK/konselor

Saat mengisi materi ke kelas, tidak hanya sebatas datang ke kelas dan mengisi materi tetapi materi yang diberikan berdasarkan hasil dari assessment, melalui curah pendapat dari siswa mengenai apa yang dibutuhkan oleh siswa kemudian diuraikan dalam bentuk rencana kegiatan layanan yang sebelumnya para Guru Bk telah memilikinya. Dengan filosofi Guru BK SMA Cisarua adalah “senang memberi dan senang berbagi”, sehingga informasi apapun tidak pernah pelit untuk memberi dan berbagi dan setiap kegiatan apapun dan yang dilakukan selalu diarahkan untuk kegiatan siswanya.

Metode Pembelajaran dikelas, BK tidak hanya menggunakan metode bercerita atau ceramah, namun seringkali dengan simulasi, bermain peran, curah gagasan atau pun mengundang dan menghadirkan orang yang sudah berhasil dan sukses, seperti alumni yang telah menjadi Dirut Biofarma, dan orang-orang sukses lain agar mampu menginspirasi para siswa untuk menjadi orang yang sukses.

Selain itu, sebagai contoh layanan BK yang terdekat ini adalah memonitoring terus mengenai SNMPTN, setiap hari para guru BK pulang sampai jam 16.00, disamping itu komunikasi selalu berjalan terus baik melalui Hp, Fb, ataupun melalui Website dan Alhamdulillah dari informasi awal terdapat 38 siswa yang lulus seleksi di SNMPTN tahun ini berdasarkan laporan yang diterima saat ini. Dan dalam SNMPTN tahun ini, berdasarkan kebijakan Pemerintah semua siswa diikutsertakan mengikuti SNMPTN dan kami di SMA Cisarua tidak memungut biaya sesenpun dari peserta, selain itu kami juga mencoba melibatkan wali kelas, untuk mensosialisasikan SNMPTN ini, karena wali kelaslah yang mendampingi saat anak-anak mendaftar SNMPTN secara online ke ruang IT yang telah disediakan sekolah sampai memiliki print out Peserta SNMPTN. Hal itu biasa dilakukan di SMA Cisarua, karena memang pada dasarnya proses pembelajaran di SMA telah menggunakan dan berbasis IT di seluruh bidang pelajaran.

Setiap Guru BK memiliki job deskripsi masing-masing terkait penulisan minat dan bakat siswa khususnya bagi siswa yang sudah kelas XII. Misalnya Pa Mumuh, hanya menangani siswa yang masuk ke Perguruan Tinggi Negeri. Pa Budi, menangani Perguruan Tinggi yang berbasis Islam, Guru Bk yang lain menangani Perguruan Tinggi yang bersifat Pariwisata, Perhotelan, Ekonomi, Politeknik dan sebagainya, sehingga setiap kali ada brosur atau ada yang mendaftar akan diarahkan pada Guru BK yang telah memegang tugasnya masing-masing tersebut.

#### **Personil Guru BK**

Secara jumlah personil, guru BK bisa dikatakan sudah cukup di SMA Cisarua, walaupun tidak semua guru BK berlatar belakang pendidikan bimbingan & Konseling. Guru BK terdiri dari 5 orang yaitu ; Drs Mumuh Rukmana M.Pd, Berlatar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling UPI, Bpk. Budi dengan latar belakang pendidikan administrasi pendidikan, Ibu Ceuceu dengan latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling, Ibu Neneng dengan latar belakang pendidikan tata boga, Bpk. Yosef dengan latar belakang pendidikan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Jogjakarta.

Rasio pembimbing di SMAN Cisarua adalah 1 pembimbing untuk 150 siswa. Dan hebatnya di SMA Cisarua ini, memberikan kepercayaan kepada salah seorang personil guru BKnya untuk menjadi Wakasek Kurikulum, sementara di sekolah lain masih jarang kepala sekolah yang memberi kepercayaan penuh kepada guru BK nya.

#### **Sarana dan Prasarana**

Ruang BK cukup representatif (memadai) dengan memiliki beberapa fasilitas seperti ruang data, ruang system Informasi, ruang konseling individu, ruang konseling kelompok dengan gaya lesehan, ruang keluarga, ruang tamu dan ruang kerja masing-masing guru BK yang dilengkapi meja kerja guru BK.

#### **Masalah psikologis Siswa**

Masalah yang sering terjadi di siswa setiap jenjang kelas X, XI, dan XII memiliki permasalahan yang berbeda sesuai dengan tingkat perkembangannya. Kelas X biasanya terkait pergaulan, proses belajar, adaptasi. Kelas XI masalah pribadi dan social, sedangkan kelas XII masalah akademik dan jenjang karir.

#### **Pola Penanganan Masalah**

Informasi mengenai siswa yang bermasalah seringkali didapatkan dari Guru Bidang Studi kemudian diproses oleh wali kelas kemudian ada yang harus ditangani oleh guru BK ada juga

yang cukup sampai wali kelas. Apabila harus ditangani oleh Guru BK, maka Guru Bk akan membuka akses, mengumpulkan data terkait siswa tersebut mengenai latar belakang mengapa siswa tersebut bermasalah, kemudia baru mendatangkan orang tua murid untuk penguatan dan solusi. Dan BK SMA Cisarua tidak pernah mempergunakan surat peringatan terhadap siswa, karena itu adalah tugas kesiswaan. Dan BK SMA Cisarua tidak pernah mempergunakan surat peringatan seperti itu, karena nanti akhirnya tidak akan tahu diagnosanya apa, dan penanganannya harus seperti apa, hal itu menjadi tanggung jawab Wakasek Kesiswaan dan bukan menjadi ranah BK..

### Sistem Evaluasi BK

Sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru BK SMA Cisarua adalah selalu mengadakan rapat internal bersama Guru-guru BK selama 1 bulan sekali untuk melihat perkembangan dan mensinergikan pola kinerja Guru BK itu sendiri.

### Analisis

Melihat gambaran secara keseluruhan penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Cisarua Bandung, bisa dikategorikan sebagai BK yang komprehensif, karena memiliki sistemik sifat dari program BK Komprehensif itu sendiri yaitu :

- Asessmen yang dapat merumuskan kebutuhan siswa dan *stake holder* penting yang lain.
- Layanan BK yang menjangkau siswa dan *stake holder* lain yang relevan.
- Program BK Sistemik dapat melibatkan *stake holder* tidak saja sebagai penerima layanan, tetapi juga sebagai rekanan dalam memberi layanan yang relevan.)
- Evaluasi proses, hasil (*result*), dan dampak (*outcome, impact*) yang menjangkau siswa dan *stake holder* tersebut di atas.

Selain itu dari program kegiatan, SMA Cisarua pun telah memiliki komponen program BK Komprehensif, dimana Kurikulum Bimbingan (*School Guidance Curriculum*) merupakan bimbingan terprogram yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan kelompok kecil maupun kelompok besar (klasikal) bagi siswa dan pihak lain. Kurikulum bimbingan ini berupa layanan yang bertahap di berbagai jenjang pendidikan, sehingga perhatian pada fungsi developmental dapat terjaga. Kegiatan-kegiatan terprogram ini berpusat pada fungsi developmental dalam bidang perkembangan personal, sosial, akademik, dan karier. Dilihat dari prinsip-prinsipnya, SMA Cisarua telah memenuhi prinsip-prinsipnya BK komprehensif dimana bantuan layanan yg diberikan kepada siswa adalah bantuan pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir terfokus pada perolehan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai secara berkesinambungan dalam rentang jenjang pendidikan dan tugas konselor sekolah terorganisir sebagai suatu program kegiatan. Selain itu sistem penyampaian program terbagi atas 4 komponen program yaitu: kurikulum bimbingan, perencanaan individu, layanan responsif, dan dukungan system.<sup>8</sup>

Terkait perencanaan individual (*Individual Students Planning*), semua aktivitas yang dipusatkan untuk membantu siswa mengembangkan, menganalisa perencanaan-perencanaan karier, studi, pengembangan diri personal dan sosial. Selain itu dalam pelayanan responsif

---

<sup>8</sup> Caraka Putra Bhakti, *Bimbingan dan Konseling Komprehensif : Dari Paradigma Menuju Aksi*, Jurnal Fokus Konseling Volume 2 No. 2, Agustus 2015, Hlm. 93-106.

(*Responsive Services*) adalah pelayanan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para siswa dan *stakeholder* lain yang membutuhkan penanganan segera (*immediate needs*).

Namun, hal yang membedakan pada SMA Cisarua adalah sistem pendukung (*Support System*) sangat luar biasa. Di mana peran-peran manajemen program dari pembuatan program, menjamin implementasi (*maintain and control*), evaluasi, studi tindak lanjut dan pengembangan program, hubungan masyarakat (*public relation*) untuk memasyarakatkan program bimbingan dan Konseling komprehensif, dan penjangkauan komunitas (*Community Outreach*) hal terpenting dari *support system* yang membantu keberhasilan BK dan eksistensi BK itu sendiri.

### **Kesimpulan**

Secara keseluruhan bila mengacu pada observasi dan tahapan yang dilaksanakan dalam layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Cisarua, kesemua aspek sudah memenuhi komponendari BK Komprehensif. Program bimbingan dan konseling yang dijabarkan dalam empat kegiatan utama yaitu: 1) layanan dasar bimbingan, 2) layanan responsif, 3) layanan perencanaan individual, 4) dukungan system.

Dalam proses bimbingan dan konseling, guru BK/Konselor di SMAN 1 Cisarua lebih banyak berkolaborasi atau bekerja sama dengan semua pihak yang terdapat di dalam ataupun di luar sekolah. Hal ini dilakukan untuk lebih memudahkannya dalam mensosialisasikan program BK ataupun dalam proses pemberian bantuan kepada para siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Bhakti, Caraka Putra. *Bimbingan dan Konseling Komprehensif : Dari Paradigma Menuju Aksi*, Jurnal Fokus Konseling Volume 2 No. 2, Agustus 2015.
- Gysbers dan Henderson. 2006. *Developing & Managing (Your School guidance and counselling program)*. USA: American counselling association.
- Hariastuti, Retno Tri. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Surabaya: Unesa University Press.
- Kurniawan, Luky, *Pengembangan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif di SMA*, Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling, Volume 1 Nomor 1 Juni 2015. Hal 1-8
- Rahman, Fathur. 2009. *Bimbingan dan Konseling Komprehensif; Dari Paradigma Menuju Aksi*. Disampaikan pada Workshop Penyusunan Program BK Komprehensif bertempat di Ruang Sidang Utama Rektorat UNY, Kerjasama Prodi BK UNY dan PD ABKIN DIY. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Hal. 4
- Suherman, Uman. 2011. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Rizqi. Press.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta, Rajawali, 2009), Hal. 115.
- Zamroni, Edris, Rahardjo, Susilo, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 tahun 2014*, urnal Konseling GUSJIGANG Vol. 1 No. 1 Tahun 2015 ISSN 2460-1187. Hal. 2.